

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Konsumsi rokok dan tembakau merupakan salah satu faktor risiko utama terjadinya penyakit tidak menular seperti Kardiovaskuler (serangan jantung), Stroke, Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK), Kanker Paru, Kanker Mulut, dan kelainan kehamilan. Penyakit-penyakit tidak menular tersebut saat ini merupakan penyebab kematian utama di dunia. Data epidemi tembakau di dunia menunjukkan bahwa tembakau membunuh lebih dari lima juta orang setiap tahunnya (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2010).

Berdasarkan data *World Health Organization* (2014), Indonesia merupakan negara ketiga dengan jumlah perokok terbesar di dunia setelah Cina dan India. Pada tahun 2030 diperkirakan angka kematian perokok di dunia akan mencapai 10 juta jiwa, dan 70% di antaranya berasal dari negara berkembang. Bila kecendrungan ini terus berlanjut, sekitar 650 juta orang akan terbunuh oleh rokok, dimana setengahnya berusia produktif dan akan kehilangan umur hidup (*lost life*) sebesar 20 sampai 25 tahun. *Global Youth Tobacco Survey* menyatakan Indonesia sebagai negara berkembang dengan angka perokok remaja tertinggi di dunia, dimana 20,3% anak sekolah merokok dengan prevalensi merokok pada laki-laki sebesar 36% dan perempuan 4,3%.

Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (2013), menunjukkan bahwa prevalensi merokok pada laki-laki sebesar 64,9% masih menghisap rokok pada tahun 2013. Pada umumnya seseorang mulai merokok sejak usia muda dan tidak tahu risiko mengenai bahaya adiktif rokok. Keputusan konsumen untuk membeli rokok tidak didasarkan pada informasi yang cukup tentang risiko produk yang dibeli, efek ketagihan dan dampak pembelian yang dibebankan pada orang lain. Data dari Badan Narkotika Nasional (2016), menunjukkan angka prevalensi merokok di kalangan pelajar SMP cenderung meningkat, dari 19% pada tahun 2009 menjadi 27% pada tahun 2016. Fakta ini mengindikasikan sasaran dari industri rokok untuk meningkatkan pangsa pasar mereka adalah perokok muda, terutama mereka yang masih SMP.

Pada kelompok usia ini, merupakan masa kritis, dimana mereka masih mencari jati dirinya. Mereka menganggap merokok merupakan perlambangan orang telah dewasa dan “macho” bagi laki-laki. Maka dari itu, melakukan pengawasan yang ketat terhadap larangan merokok dimulai pada anak-anak usia dini, karena merokok adalah pintu masuk penyalahgunaan narkoba terlebih jenis *cannabis* (ganja) yang pemakaiannya dengan cara dihisap (seperti merokok).

Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) adalah salah satu upaya pengendalian angka perokok. Peraturan Pemerintah RI No. 109 tahun 2012 tentang Pengamanan Bahan yang mengandung Zat Adiktif Berupa Produk Tembakau Bagi Kesehatan, dalam pasal 52 dijelaskan bahwa Pemerintah Daerah wajib menetapkan Kawasan Tanpa Rokok di Wilayahnya. Selain itu, telah diamanahkan dalam UU RI No. 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, pada pasal 59 dan pasal 67 bahwa Pemerintahan dan lembaga negara lainnya berkewajiban dan bertanggung jawab untuk memberikan perlindungan khusus kepada anak yang menjadi korban penyalahgunaan zat adiktif yang di dalamnya termasuk rokok.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kamsu (2014), dan Andri (2009) didapatkan hasil bahwa teman sebaya memiliki hubungan bermakna dengan perilaku merokok siswa SMP. Sedangkan penelitian yang dilakukan Sutha (2018), Baharuddin (2017) dan Iqbal (2008) diketahui pengetahuan memiliki hubungan bermakna dengan perilaku merokok pelajar SMP. Kemudian penelitian yang dilakukan Setyobudi (2015) dan Erine (2012), mengatakan ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan perilaku merokok remaja SMP.

SMP Negeri 204 Jakarta Barat berada dikawasan yang terdapat SMA, SMK, SD, dan beberapa instansi pemerintah. Sekitar lingkungan SMPN 204 peneliti masih menemukan siswa yang masih berseragam merokok di kedai-kedai dan tempat makan di luar sekolah. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 02 Oktober 2018 kepada 33 siswa laki-laki diketahui sebanyak 20 (60%) siswa tersebut mengaku merokok, dan 13 (40%)

siswa tidak merokok. Adapun alasan-alasan yang membuat mereka merokok diantaranya ikut-ikutan teman, penasaran, dan coba-coba .

Salah satu upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam mengatasi perilaku merokok siswa adalah operasi rutin tas siswa yang biasa dilakukan satu bulan sekali untuk mengawasi ada tidaknya siswa yang merokok atau membawa rokok maupun barang-barang terlarang lainnya. Apabila ditemukan, maka siswa yang bersangkutan diminta menghadap guru Bimbingan dan Konsultasi (BK) untuk diberi sanksi sesuai dengan masalahnya dimulai dari pemberian peringatan, pemanggilan orang tua, sampai skorsing. Karena masih ditemukan siswa SMPN 204 Jakarta Barat yang merokok disekitar lingkungan sekolah, sehingga peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Merokok Siswa SMP Negeri 204 Jakarta Barat Tahun 2018".

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, diketahui perilaku merokok remaja laki-laki di Indonesia saat ini cenderung meningkat, dan usia mulai merokok pun semakin bergeser ke usia yang lebih muda dengan prevalensi merokok pada remaja laki-laki sebesar 64,9%. Penelitian sebelumnya menunjukkan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok adalah pengetahuan, pola asuh orang tua, dan pengaruh teman sebaya.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SMP Negeri 204 Jakarta Barat diketahui 20 (60%) siswa merokok. Oleh karena itu, berdasarkan masalah dalam latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Merokok Siswa SMP Negeri 204 Jakarta Barat Tahun 2018".

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada siswa di SMPN 204 Jakarta Barat tahun 2018?
2. Bagaimanakah gambaran perilaku merokok pada siswa SMPN 204 Jakarta Barat tahun 2018?
3. Bagaimanakah gambaran pengetahuan tentang merokok pada siswa SMPN 204 Jakarta Barat tahun 2018?
4. Bagaimanakah gambaran pola asuh orang tua siswa SMPN 204 Jakarta Barat tahun 2018?
5. Bagaimanakah gambaran teman sebaya bagi siswa SMPN 204 Jakarta Barat tahun 2018?
6. Apakah ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku merokok pada siswa di SMPN 204 Jakarta Barat tahun 2018?
7. Apakah ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku merokok pada siswa SMPN 204 Jakarta Barat tahun 2018?
8. Apakah ada hubungan antara teman sebaya dengan perilaku merokok pada siswa SMPN 204 Jakarta Barat tahun 2018?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok siswa SMPN 204 Jakarta Barat tahun 2018.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran perilaku merokok siswa SMPN 204 Jakarta Barat tahun 2018.
2. Mengetahui gambaran pengetahuan mengenai rokok pada siswa SMPN 204 Jakarta Barat tahun 2018.
3. Mengetahui gambaran pola asuh orang tua siswa SMPN 204 Jakarta Barat tahun 2018.
4. Mengetahui gambaran teman sebaya bagi siswa SMPN 204 Jakarta Barat tahun 2018.
5. Menganalisis hubungan antara pengetahuan dengan perilaku merokok siswa di SMPN 204 Jakarta Barat tahun 2018.
6. Menganalisis hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku merokok siswa SMPN 204 Jakarta Barat tahun 2018.
7. Menganalisis hubungan antara teman sebaya dengan perilaku merokok siswa SMPN 204 Jakarta Barat tahun 2018.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Sekolah

Memberikan informasi dan pengetahuan serta masukan kepada pihak sekolah dalam pencegahan atau pengawasan perilaku merokok pada anak usia remaja.

1.5.2 Bagi Penulis

Penelitian sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam penerapan teori-teori yang sudah diperoleh di bangku kuliah, serta mengembangkan kemampuan peneliti dalam menulis.

1.5.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kesehatan masyarakat khususnya penelitian mengenai perilaku merokok pada siswa di sekolah-sekolah yang lainnya.

1.6 Ruang Lingkup

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada siswa SMPN 204 Jakarta Barat tahun 2018. Responden pada penelitian ini adalah siswa kelas VII, VIII, dan IX di SMPN 204 Jakarta Barat tahun 2018. Penelitian ini dilakukan karena berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan diketahui 20 (60%) siswa merokok. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional*. Pengumpulan data dilakukan pada bulan November - Desember 2018 dengan cara penyebaran kuesioner terkait perilaku merokok remaja dan faktor-faktor yang berhubungan dengannya.